

Strategi Pencapaian Hafalan 1 Juz 1 Tahun Di Rumah Tahfidz Banyuasin Sumatera Selatan

Muhammad Saiful Amin^{1*}, Muhammad Ikhsanudin², dan Miftahudin³

¹²³ Universitas Nurul Huda Sukaraja

*E-mail: muhammadas-saif@unha.co.id

Abstrak

Perkembangan pembelajaran hifdzil qur'an saat ini mencerminkan kemajuan yang signifikan, yang terlihat dari bertambahnya jumlah lembaga baru yang aktif di bidang hifdzil qur'an. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan implementasi sistem pembelajaran tahfidzul qur'an di Rumah Tahfidz Banyuasin. Metode penelitian ini termasuk penelitian lapangan yang mengadopsi pendekatan kualitatif, khususnya menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan jenis penelitian studi kasus prospektif. Subyek penelitian melibatkan pengelola, guru tahfidz, tata usaha, serta siswa-siswi di Rumah Tahfidz Banyuasin yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menerapkan model Miles dan Huberman, yang melibatkan tahap reduksi, display, dan penyimpulan data. Validitas data diukur melalui empat kriteria, yaitu tingkat kepercayaan (credibility), transferabilitas, dependabilitas, dan confirmabilitas. Temuan penelitian menunjukkan bahwa model pengajaran di Rumah Tahfidz An-Nur Banyuasin mengutamakan penguasaan praktik menghafal. Interaksi langsung antara santri dan guru (face to face) terjadi ketika santri menyampaikan atau sedang membuat hafalan. Para penghafal Al-Qur'an ditargetkan untuk satu hari minimal bisa hafal 3 ayat saja untuk ayat pendek dan 1 ayat untuk ayat panjang. Demikian seterusnya dilakukan dengan rutin setiap hari dan setiap akhir pekan diadakan evaluasi hafalan. Metode hafalan yang digunakan dengan menggunakan 3 metode, yaitu *muraja'ah*, *talaqqi*, dan *hifdz al-ayat*.

Kata Kunci: Strategi Pencapaian, Tahfidzul Qur'an, RumahTahfidz

Abstract

The current development of Hifdzil Qur'an learning reflects significant progress, which can be seen from the increasing number of new institutions active in the field of hifdzil Qur'an. This research aims to explain the implementation of the tahfidzul Qur'an learning system at the Banyuasin Tahfidz House. This research method includes field research that adopts a qualitative approach, specifically using a qualitative descriptive approach and prospective case study research. The research subjects involved managers, tahfidz teachers, administrators, and students at Rumah Tahfidz Banyuasin who were selected using a purposive sampling technique. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by applying the Miles and Huberman model, which involves data reduction, display and conclusion stages. Data validity is measured through four criteria, namely the level of trust (credibility), transferability, dependability and confirmability. Research findings show that the teaching model at Rumah Tahfidz An-Nur Banyuasin prioritizes mastery of memorization practices. Direct interaction between students and teachers (face to face) occurs when students convey or memorize things. It is targeted that memorizers of the Al-Qur'an can memorize at least 3 verses for short verses and 1 verse for long verses in one day. And so on, it is carried out routinely every day and every weekend a rote evaluation is held. The memorization method used uses 3 methods, namely *muraja'ah*, *talaqqi*, and *hifdz al-ayat*.

Keywords: Achievement Strategy, Tahfidzul Qur'an, Tahfidz House

PENDAHULUAN

Keistimewaan Al-Qur'an terletak pada kemudahan dihafalnya, sebuah karakteristik yang tidak dimiliki oleh kitab-kitab agama lainnya. Al-Qur'an telah menjadi objek penghafalan sejak awal penurunannya pada zaman Nabi Muhammad SAW hingga saat ini, dan tradisi ini akan terus berlanjut di masa yang akan datang. Rasulullah SAW sendiri merupakan hafidz pertama kali dalam sejarah umat Islam, juga berperan sebagai imam bagi para huffadz, yaitu mereka orang-orang penghafal Al-Qur'an.

Para ulama sangat menekankan urgensi menghafalkan Al-Qur'an, menyepakati bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Prinsip fardhu kifayah ini menyiratkan bahwa setidaknya satu orang dalam suatu masyarakat harus menghafal Al-Qur'an; jika tidak ada, maka seluruh lapisan masyarakat dianggap berdosa. Suyuthi, sebagaimana dikutip dalam al-Itqan, menyatakan, "Ketahuilah, sesungguhnya menghafal Al-Qur'an itu adalah fardhu kifayah bagi umat" (Suyuthi, J., 1999: 23).

Penelitian yang telah dilakukan oleh As-Shanie' (2008) dengan judul "Atsar Hifzh al-Qur'an al-Karim 'ala al-Shihhah al-Nafsiyyah" membuktikan bahwa peningkatan kadar hafalan Al-Qur'an pada siswa juga berdampak positif pada kesehatan jiwa mereka. Imam Nawawi, sebagaimana disebutkan dalam Salafudin (2018: 03), menyatakan bahwa prioritas utama bagi seorang penuntut ilmu adalah menghafal Al-Qur'an karena merupakan ilmu yang mendasar. Para ulama salaf bahkan tidak bersedia mengajarkan hadits dan fikih kepada seseorang yang belum menghafal Al-Qur'an.

Pada dasawarsa terakhir, perkembangan pembelajaran hifdzil Qur'an mengalami peningkatan yang pesat. Atabik (2014: 161-177) dalam penelitiannya berjudul "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara" menyebutkan, proses menghafal 30 juz di pondok pesantren memerlukan waktu sekitar 2 hingga 4 tahun, yang dapat dianggap sebagai rentang waktu yang cukup lama. Sebagai respons terhadap durasi yang panjang tersebut, berbagai program dikembangkan untuk mempercepat hafalan Al-Qur'an siswa.

Sebagai contoh, penelitian yang telah dilakukan oleh Iqbal (2016) dengan judul "Sistem Karantina Tahfidz 1 Hari untuk Anak Usia SD/MI di Rumah Tahfidz Al-Haramain Kota Banjarmasin" mencoba untuk mempercepat proses hafalan dengan mengimplementasikan sistem karantina 1 hari. Namun, dalam perkembangannya, program ini masih dianggap sulit karena beberapa kendala, seperti siswa-siswi yang mengantuk selama setoran, keterlambatan ketika akan setoran karena persiapan pagi, dan hasil pesrispan hafalan yang belum cukup kuat. Oleh karenanya, upaya untuk menyempurnakan pembelajaran menghafal terus dilakukan dari waktu ke waktu (Zameer Ahmaed Adhoni & Husam Ahmed al-Hamad, 2014).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Saiful (2019) dengan judul "Sistem Pembelajaran Hafalan Al-Quran di Rumah Tahfidz Ash-Sholihin Sumatera Selatan" mengungkapkan bahwa sistem pembelajaran tahfidzul Qur'an di rumah tersebut menargetkan hafalan mutqin, yaitu hafalan yang dapat diuji langsung di depan umum. Meskipun diharapkan lulusannya menjadi percontohan dalam hal kelancaran hafalan, mental, dan kepribadian Qur'ani, program karantina yang berlangsung hanya selama 2 bulan menyebabkan hasil hafalan belum mencapai tingkat keberhasilan yang diinginkan, dengan banyak santri yang setelah selesai program tersebut tidak dapat mempertahankan hafalannya.

Diantara lembaga tahfidz yang telah mengimplementasikan system/strategi baru adalah Lembaga Rumahtahfidz An-Nur Banyuasin. Uniknyanya, lembaga ini bisa melantik para penghafal Al-Qura'an1 sampai 3 juz setiap tahunnya. Dan lebih uniknyanya lagi, peserta didik yang menjadi santri di Rumah tahfidz An-nur ini adalah siswa-siswi dari sekolah umum, bukan dari pondok pesantren. Mulai dari jenjang SD, SMP, sampai SMA. Dan antusias para warga disekitarnya juga sangat besar, sehinggalrumah tahfidz ini mengalami peningkatan jumlah santri setiap tahunnya. Dari temuan ini penulis mendapat gambaran, bagaimana jika program ini dilaksanakan dan dimulai programnya dari kelas dasar yaitu kelas 3 (SD/MI), kelas menengah (SMP/MTs), sampai kelas atas (SMA/MA). Maka ketika siswa itu tamat dari kelas atas dengan rata-rata 1 Juz 1 tahun, maka peserta didik tersebut akan memperoleh memperoleh hafalan 10 juz. Menurut penulis, ini sesuatu yang luar biasa dan sesuatu yang langka, karena latar belakang pendidikan anak-anak penghafal Al-Qur'an ini adalah dari sekolah umum, yang notabene bukan berbasis pesantren.

Mengacu pada pemaparan diatas, ditemukan sesuatu yang menarik untuk melakukan penelitian pada lembaga ini, yaitu strategi pembelajaran *hifdzil qur'an* untuk kalangan pelajar yang bisa melantik para penghafal 1 sampai 3 juz setiap tahunnya. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan bagaimana sistem pembelajaran program menghafalnya dan istem evaluasi program tahfidz Al-Qur'andi Lembaga RumahTahfidz An-Nur Banyuasin.

METODE/EKSPERIMEN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian lapangan dan bersandar pada metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami bagaimana fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dengan pendekatan holistik dan deskriptif menggunakan kata-kata dan bahasa dalam konteks alamiah, serta memanfaatkan metode alamiah (Moleong, Lexy J., 2012: 6). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yang data hasil penelitian disajikan dalam bentuk verbal daripada angka (Noeng Muhajir, 1996: 69). Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status gejala yang ada pada saat penelitian dilakukan (Suharsini Arikunto, 2002: 309).

Jenis penelitian yang diadopsi dalam penelitian ini adalah studi kasus, dengan fokus pada studi kasus prospektif. Studi kasus prospektif digunakan untuk menemukan kecenderungan dan arah perkembangan suatu kasus, dan dapat diikuti oleh Penelitian Tindakan yang dilakukan oleh pihak lain yang berkompeten (Rahardjo, M., 2017).

Data penelitian diperoleh langsung dari lapangan dengan menggunakan metode perolehan data kualitatif. Objek penelitian adalah permasalahan yang menjadi focus penelitian, dengan Rumah Tahfidz Banyuasin sebagai objek penelitian. Subyek penelitian mencakup pengelola, guru tahfidz, tata usaha, dan siswa siswi di Rumah Tahfidz Banyuasin. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara menggunakan teknik Purposive Sampling, yaitu dengan pertimbangan tertentu untuk memilih sumber data yang dianggap paling tahu tentang topik penelitian atau memiliki penguasaan terhadap obyek sosial yang diteliti (Sugiono, 2011: 300).

Tehnik pengumpulan data melibatkan observasi dalam dua tahap (umum dan khusus), wawancara, dan dokumentasi (Suharsimi Arikunto, 2002: 22). Analisis data menggunakan teknik model Miles dan Huberman, yaitu reduksi, penyajian (display), dan penyimpulan data (Sugiyono, 2014: 247-249). Validitas data yang dikumpulkan dinilai berdasarkan 4 kriteria, yaitu derajat kepercayaan (credibility), keteralihan (transferability), kebergantungan (dependability), dan kepastian (confirmability) (Suharsimi Arikunto, 2002:324)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program hifdzil Qur'an adalah suatu program pendidikan yang difokuskan pada penghafalan Al-Qur'an. Tujuan utama dari program ini adalah membimbing individu, terutama anak-anak dan remaja muslim, untuk dapat menghafal seluruh atau sebagian besar teks Al-Qur'an dengan baik. Program *tahfidzul Qur'an* biasanya diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, atau pusat tahfidz khusus. (Al-Ghaith, H, 2016).

Berikut adalah beberapa komponen umum dalam program Tahfidzul Qur'an:

a. Pembelajaran Rutin

Program ini melibatkan pembelajaran rutin yang diawasi oleh guru atau pengajar yang berkompeten dalam ilmu tajwid (aturan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar) dan metode tahfidz.

b. Jadwal Harian

Peserta program biasanya memiliki jadwal harian yang ketat untuk menghafal dan mengulang kembali hafalan mereka. Jadwal ini mencakup waktu khusus untuk pembelajaran, repetisi, dan evaluasi.

c. Pemantauan Guru

Guru atau pengajar memainkan peran kunci dalam memandu siswa selama proses tahfidz. Mereka memberikan bimbingan, memberikan umpan balik, dan memastikan bahwa siswa memahami dan menghafal dengan benar.

d. Metode Pengajaran yang Efektif

Program Tahfidzul Qur'an menggunakan berbagai metode pengajaran yang efektif, termasuk metode Muraja'ah (*repetisi*), Talaqqi (*recitation*), dan pengulangan berdasarkan tema atau ayat-ayat tertentu.

e. Evaluasi Berkala

Siswa dievaluasi secara berkala untuk memastikan kemajuan mereka dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Evaluasi dapat mencakup ujian tulis, ujian lisan, atau pengulangan kembali hafalan di depan guru. (Arif, A. N, 2019).

Model pengajaran di Rumah Tahfidz An-Nur Banyuasin menekankan pada penguasaan praktik menghafal Al-Qur'an. Proses ini melibatkan interaksi langsung antara murid dan guru, di mana mereka berkomunikasi secara tatap muka (*face to face*) saat murid menyetorkan hafalan atau dalam proses membuat hafalan baru. Dalam konteks ini, guru memainkan peran yang intensif dalam mendampingi bacaan murid.

Guru bertanggung jawab untuk mengontrol setiap aspek bacaan murid, mulai dari cara melafadzkan (*makharijul huruf*), penerapan aturan tajwid untuk panjang pendek bacaan, hingga nuansa melodi atau lagu dalam bacaan murid. Proses pengajaran ini berlangsung dengan memastikan bahwa santri dapat memenuhi target hafalan sesuai dengan alokasi waktu yang telah dijadwalkan. Dengan pendekatan ini, Rumah Tahfidz An-Nur Banyuasin memastikan adanya pembimbingan yang intensif dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an, sehingga murid dapat mencapai keterampilan yang diinginkan dengan efektif dan efisien.

Adapun tatacara pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

1) Pengajian Pembuka.

Sebelum guru datang, murid membaca doa, *asmaul husna*, dan syair-syair gubahan ustadzah Amy sebagai pembuka dan penggugah para santri supaya menambah semangat dan bergairah dalam menghafal Al-Qur'an.

2) Pengajian hafalan dan setoran.

Sebelum santri menghafal, santri terlebih dahulu memperdengarkan bacaan Al-Qur'an nya kepada guru, sampai bacaan itu benar, baik dari segi *makharijul huruf* dan *tajwidnya*, atau yang biasa disebut dengan *tahsinul qiroah*. Hal ini sangat amat diperhatikan agar nanti ketika menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tidak terjadi kesalahan, karena kalau terjadi kesalahan ketika awal menghafal disebabkan kurangnya perhatian terhadap *tahsin* dalam bacaan, maka akan susah untuk membenarkannya. Setelah itu, murid menyetorkan setoran hafalan yang sudah di persiapkan sebelumnya.

Keunikan dari program yang dilakukan di Rumah Tahfidz An-nur adalah terletak dalam target hafalaannya. Di Rumah Tahfidz An-Nur para penghafal Al-Qur'an ditargetkan untuk satu hari hanya minimal bisa menghafal 3 ayat saja untuk ayat-ayat pendek dan 1 ayat untuk ayat-ayat panjang. Demikian seterusnya dilakukan dengan rutin setiap hari. Memang sedikit yang dihafal setiap harinya, tetapi ibarat kata pepatah "sedikit demi sedikit lama-lama menjadi bukit", banyak santri di rumah tahfidz ini yang tidak sadarkan diri tiba-tiba mereka sudah bisa menghafal satu juz Al-Qur'an.

Setelah setor 1-3 ayat atau lebih (bagi yang mampu), kemudian santri mundur untuk melancarkan hafalan yang sudah disetorkan. Apabila santri ingin menambah setoran hafalan lagi, maka dia harus lancar terlebih dahulu dengan apa yang sudah dihafalkan, setelah itu santri wajib setor bacaan ayat Al-Qur'an kepada guru sebagaimana biasanya, kemudian apabila sudah di shahihkan bacaannya, santri boleh langsung menghafal. Guru secara penuh memberikan bimbingan kepada santri dalam proses menghafal Al-Qur'an, memastikan bahwa santri menghafal sesuai dengan ajaran yang diajarkan oleh guru. Pendekatan ini bertujuan untuk mengurangi kemungkinan kesalahan dalam penerapan tajwid, pelafalan huruf (*makharijul huruf*), dan urutan ayat dalam hafalan.

3) Pengajian Penutup.

Penutupan pengajian dilakukan secara bersama-sama, dipimpin oleh ustadz/ustadzah, dan diikuti oleh santri. Kegiatan dimulai dengan membaca syair-syair terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa penutupan pengajian.

Adapun tentang jadwal mengaji, Rumah Tahfidz An-Nur Banyuasin membagi program tahfidznya menjadi 3 kelas, yaitu kelas pagi, sore, dan malam. Kelas pagi diperuntukkan bagi murid yang masuk

sekolahnya siang hari. Kelas sore diperuntukkan bagi murid yang masuk sekolahnya pagi hari. Untuk kelas pagi dan sore didominasi oleh murid dari jenjang TK, SD, dan SMP. Dan kelas malam diperuntukkan bagi murid kelas atas (kebanyakan jenjang SMA).

Di Rumah Tahfidz An-Nur, Guru atau pengajar memainkan peran kunci dalam memandu siswa selama proses tahfidz. Mereka memberikan bimbingan, memberikan umpan balik, dan memastikan bahwa siswa memahami dan menghafal dengan benar. Diantara bimbingan yang diberikan oleh para pengajar adalah memberikan contoh amalan-amalan penunjang supaya peserta didik mudah dalam menghafal. Amalan merupakan hal yang amat penting bagi para penghafal Al-Qur'an. Diantaranya adalah shalat berjama'ah lima waktu, zikir setiap selesai shalat fardhu, bangun shalat tahajud tengah malam, shalat dhuha, saling menebarkan salam diantara sesamanya, saling tolong menolong, tebarkan senyuman, saling hormat menghormati dengan yang lebih tua, saling menyayangi terhadap yang lebih muda, dan saling menghargai antara sesama. Sehingga dengan amalan-amalan seperti tersebut menjadikan suasana di lingkungan belajar terasa nyaman dan tenang.

Metode tahfidz adalah suatu pendekatan atau teknik yang digunakan untuk memudahkan individu dalam menghafal Al-Qur'an. Metode ini melibatkan pendekatan psikologis, pedagogis, dan kadang-kadang menggabungkan pendekatan fisik. Berikut adalah beberapa metode tahfidz yang umumnya digunakan:

1. **Metode *Muraja'ah (Repitition)***: Metode ini melibatkan pengulangan ayat atau bagian-bagian Al-Qur'an yang sudah dihafal. Siswa secara berkala mengulang hafalan mereka untuk memastikan konsistensi dan retensi hafalan.
2. **Metode *Talaqqi (Recitation)***: Siswa membaca hafalan mereka kepada guru atau teman setelah mereka selesai menghafal suatu bagian. Guru memberikan umpan balik dan memperbaiki bacaan siswa jika diperlukan.
3. **Metode *Hifz al-Juz'i (Juz by Juz Memorization)***: Metode ini melibatkan menghafalan satu juz atau bagian Al-Qur'an tertentu sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. Ini membantu siswa untuk fokus dan menghafal secara bertahap.
4. **Metode *Hifz al-Ma'asyir (Theme Memorization)***: Siswa menghafal Al-Qur'an berdasarkan tema tertentu, seperti hukum, akhlak, atau kisah-kisah para nabi. Ini membantu siswa untuk memahami konteks ayat yang dihafal.
5. **Metode *Hifz al-Ayat (Verse Memorization)***: Siswa menghafal Al-Qur'an satu ayat atau beberapa ayat pada setiap kesempatan. Ini membantu dalam menghafal secara rinci dan memahami makna setiap ayat.
6. **Metode *Hifz al-Hadits (Hadith Memorization)***: Metode ini mencakup menghafalan ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan hadits atau kejadian tertentu yang dilibatkan dalam kehidupan Rasulullah SAW. (Asy-Syaibani, M. A, 2005).

Metode tahfidz yang digunakan di Rumah Tahfidz An-Nur Banyuasin adalah perpaduan antara tiga metode, yaitu metode *Muraja'ah (Repitition)*, metode *Talaqqi (Recitation)* dan metode *Hifdz al-Ayat (Verse Memorization)*. Sebelum santri menghafal ayat-ayat yang akan dihafal, santri diwajibkan terlebih dahulu mengulangi hafalan sebagaimana ayat-ayat yang telah dihafal. Setelah lancar dalam mengulang hafalan ayat-ayat yang telah dihafal, untuk menambah hafalan berikutnya, santri terlebih dahulu memperdengarkan bacaan ayat-ayatnya dihadapan guru, kemudian guru memberikan umpan balik dan memberikan perbaikan bacaan siswa. Setelah bacaannya sudah baik, guru terus memantau santri untuk mengulang-ulang bacaan ayat-ayat tadi sampai santri sudah bisa hafal minimal 80% dari ayat-ayat tersebut dan menghimbau santri untuk terus mengulang-ulang ketika dirumah. Demikian seterusnya sedikit demi sedikit, 1-3 ayat, sehingga ada sebagian santri yang tidak sadar, mereka sudah bisa menghafal 1 juz - 3 Juz A-Qur'an.

Evaluasi memiliki peran krusial dalam memastikan keberhasilan dan kualitas suatu program pembelajaran, termasuk dalam konteks pembelajaran *tahfidzul qur'an* di Rumah Tahfidz Banyuasin. Proses evaluasi memberikan landasan untuk mengukur kemajuan, mengevaluasi efektivitas metode

pengajaran, dan memberikan umpan balik untuk perbaikan berkelanjutan.

Thomas R. Guskey, seorang ahli dalam bidang pengembangan profesional dan evaluasi, menjelaskan bahwa evaluasi memberikan wawasan mendalam terhadap keberhasilan suatu program. Dalam kata-katanya, "Evaluasi memberikan gambaran tentang sejauh mana suatu program telah mencapai tujuannya dan sejauh mana pula tujuan tersebut sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan" (Guskey, 2000).

Evaluasi menjadi kunci dalam mengukur kemajuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menetapkan target harian dan melakukan evaluasi secara rutin, Rumah Tahfidz dapat memastikan bahwa setiap siswa mengalami perkembangan yang konsisten. Seperti yang dijelaskan oleh Michael Scriven dan Coryn, evaluasi juga dapat dipandang sebagai "proses pengumpulan dan penafsiran informasi untuk membuat keputusan" (Scriven & Coryn, 2008). Proses ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran *tahfidzul qur'an* untuk menentukan keberhasilan siswa dan efektivitas metode pengajaran.

Lebih lanjut, evaluasi memberikan kesempatan untuk memperbaiki dan mengembangkan program pembelajaran. Seperti dikemukakan oleh Robert E. Stake, seorang pakar penelitian kualitatif, evaluasi memberikan "informasi yang berharga untuk meningkatkan program, menetapkan prioritas, dan membuat keputusan yang berbasis pada bukti" (Stake, 2010). Dengan memanfaatkan hasil evaluasi, Rumah Tahfidz dapat mengidentifikasi area-area yang memerlukan peningkatan dan mengambil tindakan perbaikan yang tepat.

Dengan demikian, evaluasi bukan hanya merupakan langkah terpisah, tetapi merupakan elemen integral dalam memastikan efektivitas dan kualitas pembelajaran *tahfidzul qur'an*. Sebagaimana diungkapkan oleh Guskey, Scriven, dan Stake, evaluasi memberikan gambaran yang holistik, memandu pengambilan keputusan, dan memberikan dasar untuk perbaikan berkelanjutan dalam pendekatan pembelajaran.

Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai kualitas dan hasil pembelajaran suatu program. Dalam konteks pembelajaran *tahfidzul qur'an* di Rumah Tahfidz An-Nur Banyuasin, evaluasi memiliki peran penting yang mencakup beberapa aspek kunci.

1. Mengukur Kemajuan Hafalan Qur'an

Evaluasi membantu dalam mengukur kemajuan murid dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan menentukan target hafalan per hari dan melakukan evaluasi secara rutin, Rumah Tahfidz dapat memastikan bahwa setiap siswa bergerak maju dengan konsistensi dalam menghafal ayat-ayat. Proses evaluasi memberikan umpan balik yang berguna untuk menentukan apakah siswa mencapai target hafalan atau perlu mendapatkan dukungan tambahan.

2. Mengevaluasi Efektivitas Metode Pengajaran

Evaluasi juga membantu untuk mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan dalam Rumah Tahfidz. Dengan merinci metode-metode seperti *muraja'ah*, *talaqqi*, dan *hifdz al-ayat*, evaluasi dapat mengidentifikasi mana yang paling efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini memungkinkan pengajar untuk melakukan penyesuaian mana yang diperlukan agar pembelajaran lebih efektif dan efisien.

3. Memberikan Umpan Balik untuk Peningkatan

Evaluasi memberikan umpan balik yang dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan dan pengembangan program pembelajaran. Jika hasilnya menunjukkan adanya kesulitan atau kendala tertentu, tindakan untuk perbaikan dapat diambil untuk memastikan bahwa kualitas pembelajaran terus meningkat. Hal ini dapat mencakup perubahan dalam metode pengajaran, penyediaan bahan ajar yang lebih baik, atau penyesuaian terhadap kebutuhan individual siswa.

System evaluasi yang dilaksanakan di Rumah Tahfidz An-Nur Banyuasin adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi Proses

Setiap murid menyiapkan rekapitulasi perolehan hafalan mereka untuk dilaporkan dan dievaluasi oleh para asatidz. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum, perolehan hafalan peserta didik

atau santri cukup memuaskan. Rata-rata, mereka dapat mencapai target jumlah hafalan per hari. Meskipun dari hasil tikkor (pengulangan) dan sima'an terlihat bahwa beberapa peserta didik masih belum lancar, hal ini dianggap wajar karena kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an merupakan sebuah proses.

Evaluasi dilakukan setiap hari minggu pada waktu pagi, dimulai pukul 07:00 hingga selesai. Beberapa materi yang dievaluasi antara lain adalah perolehan hafalan masing-masing peserta. Meskipun ada beberapa peserta yang masih dituntun dan belum lancar dalam pengulangan dan sima'an, namun kesadaran bahwa kelancaran dalam menghafalkan Al-Qur'an membutuhkan waktu dan proses menjadi poin yang dipahami dan diterima dengan wajar.

2. Evaluasi Akhir Pembelajaran

Sima'an, dilakukan dengan cara pembina Lembaga Rumah Tahfidz An-Nur Banyuasin mendatangkan penguji yang sudah hafidz Al-Qurna dari luar daerah, kemudian pembina menyediakan 2 kertas, yaitu: pertama, kertas setoran. Kertas itu berisi berapa banyak setoran hafalan santri, maka semuanya akan tertulis di kertas itu, kemudian ditanda tangani oleh ustadz/ustadzah pembimbingnya masing-masing. Kertas setoran itu sebagai bukti hasil hafalan yang telah dicapai oleh peserta didik. Kedua, kertas sertifikat. Kertas sertifikat ini akan diberikan kepada santri yang sudah mampu sima'an dan lulus sesuai kriteria yang telah ditentukan. Jika santri sudah mampu sima'an tapi belum lulus sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka santri itu tidak berhak untuk menerima sertifikat hafalan.

PENUTUP

Model pengajaran di Rumah Tahfidz An-Nur Banyuasin menekankan penguasaan praktik menghafal Al-Qur'an. Proses ini melibatkan interaksi langsung antara santri dan guru, di mana keduanya berhadapan (*face to face*) saat santri menyerahkan hafalan atau sedang dalam proses menghafal baru. Keunikan dari program yang dilakukan di Rumah Tahfidz An-nur adalah terletak dalam target hafalannya. Di Rumah Tahfidz An-Nur para penghafal Al-Qur'an ditargetkan untuk satu hari hanya minimal bisa menghafal 3 ayat saja untuk ayat-ayat pendek dan 1 ayat untuk ayat-ayat panjang. Guru atau pengajar memainkan peran kunci dalam memandu siswa selama proses tahfidz. Mereka memberikan bimbingan, memberikan umpan balik, dan memastikan bahwa siswa memahami dan menghafal dengan benar.

Metode tahfidz yang digunakan di Rumah Tahfidz An-Nur Banyuasin adalah perpaduan antara tiga metode, yaitu metode *Muraja'ah (Repitition)*, metode *Talaqqi (Recitation)* dan metode *Hifdz al-Ayat (Verse Memorization)*.

System evaluasi yang digunakan di Rumah Tahfidz An-Nur Banyuasin ada 2 macam, yaitu evaluasi proses dan evaluasi akhir pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Universitas Nurul Huda melalui LPPM Universitas Nurul Huda berdasarkan Nomor Surat: 096/UNUHA/LPPM-PEN/XI/2023 sebagai penyandang dana dalam rangka terlaksananya penelitian ini. Terimakasih kepada pengelola lembaga Rumah Tahfidz An-Nur di Banyuasin atas kerja samanya dalam memberikan informasi terkait penelitian ini, dan terimakasih kepada Pengelola Jurnal Al I'tibar yang telah mempublikasikan artikel penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhoni, Zameer Ahmaed & Al-Hamad, Husam Ahmed. (2014). "A Cloud Qur'an Application Using Drupal Technology", dalam *International Journal of Web Application*, 6 (1).
- Ahsin W. Al-Hafidz. (2003). *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* Jakarta: Bumi Aksara.
- Al-Ghaith, H. (2016). *Panduan Praktis Metode Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani.
- Al-Ghautsani, Yahya bin Abdurrazzaq. (2018). *Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.

- Ansari, Muhammad Iqbal dan dan Barsihanor. (2018). "Sistem Karantina Tahfidzh 1 Hari untuk Anak Usia SD/MI. Al Ibtida", Jurnal Pendidikan Guru MI, Vol. 5 No. 2.
- Arif, A. N. (2019). *Strategi Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an*. Yogyakarta: Deepublish
- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Bina Aksara.
- As-Shanie', S. I. (2008). *Atsar Hifzh al-Qur'an al-Karim 'ala al-Shihhah al-Nafsiyyah*. Jurnal Al-Imam Al-Syathibi Li Al-Dirasat Al-Qur'aniyyah.
- Asy-Syaibani, M. A. (2005). *Bunga Rampai Metode Pengajaran Tahfidz al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Ilmiah.
- Atabik, A. (2014). *The Living Qur' an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara*. Jurnal Penelitian, 8(1).
- E.Mulyasa, (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Erwin, Kurnia Wijaya. (2015). *Magic Memory Alquran* Bandung: Pulpen Publishing.
- Guskey, T. R. (2000). *Evaluating Professional Development*. Corwin Press.
- Hadi, Sutrisno. (2004). *Metodologi Research* Yogyakarta: Andi Offset.
- Hidayah, Nurul. (2016). *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan, Ta'allum*, Jurnal Vol. 04, No. 01, Juni.
- Komalasari, Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Majid, Abdul. (2014). *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajir, Noeng. (1996). *Metode Penelitian Kualitati*. Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Qomariah, N. (2016). *Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Pemikiran Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam di Indonesia*. Tesis. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Qur'an, Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Malang: Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ridwan, Burhanuddin. (2014). *Kelebihan Mempelajari Al Qur'an (Studi Relevansi dengan Teori Belajar)*. Al Ta'dib, Volume 4 Nomor 1 Juli, hlm. 47-68.
- Rijal, Fakhrol. (2016). "BELAJAR MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN". *Jurnal Handayani (JH)*. Vol 6 (2) Desember 2016, hlm. 82-90.
- Salafuddin AS, (2018). *Ngaji Metal (Metode Talqin)*, Jakarta Selatan: Wali Pustaka.
- Scriven, M., & Coryn, C. L. S. (2008). *The Logic of Evaluation*. *New Directions for Evaluation*, 120, 7–22.
- Sofyan, M. (2015). *The Development of Tahfiz Qur'an Movement in The Reform Era in Indonesia*. *International Journal of Religious Literature and Heritage*, 4(1).
- Stake, R. E. (2010). *Qualitative Research: Studying How Things Work*. Guilford Press.
- Sugiono, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsa. (2012). *Kamus Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya, n.d.
- Sunhaji, (2013). *Pembelajaran Tematik Integratif: Pendidikan Agama Islam dengan Sains*. Purwokerto: Stain Press.
- Suyuthi, J. (1999). *Al-Itqan Fii Ulumul Qur'an*. Beirut: Darul Fikri.
- Thobron, Muhammad dan Musthofa, Arif. (2011). *Belajar dan Pembelajara Pengembangan Wacana dan Praktek Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media.
- Warsito, Bambang. (2008). *Teknologi Pembelajaran landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: PT. Rineka Putra